

# ANALISIS PENGARUH PERMODALAN BIAYA OPERASIONAL, PENDIDIKAN, ILMU PENGETAHUAN CUACA, INOVASI BISNIS, DAN PENYIMPANAN HASIL TANGKAPAN IKAN TERHADAP TARAF EKONOMI NELAYAN DI DESA KURAU KABUPATEN BANGKA TENGAH

NUR AENI JUSTIANI

Zamhari

Rizal R. Manullang

*Management Program*

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkalpinang, Indonesia

[e-jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e-jurnal@stie-ibek.ac.id)

*Abstract-The purpose of this study is to determine the effect of Capital of operational costs, Fisherman education, Information on weather knowledge, Business innovation, and Storage of fish catches, by partially and simultaneously at Bangka Tengah.*

*Based on the results of the study shows that: (1) there is a significant influence between Capital of operational costs, Fisherman education, and Information on weather knowledge, Business innovation, on the economic level fisherman and there is no significant influence between the Storage of fish catches to the economic level of fisherman, which is approved by the value of  $t_{count}$  much greater than  $t_{table}$  ( $2,746 > 1.99834$ ), by the value of  $t_{count}$  much greater than  $t_{table}$  ( $5,117 > 1.99834$ ), by the value of  $t_{count}$  much greater than  $t_{table}$  ( $2,072 > 1.99834$ ), by the value  $t_{count}$  much greater than  $t_{table}$  ( $2,238 > 1.99834$ ), by the value of  $t_{count}$  much greater than  $t_{table}$  ( $0,225 < 1.99834$ ). (2) The results show that there is a significant influence between the capital of operational costs, education of fisherman, information on weather knowledge, business innovation, and storage of fish catches to the economic level of fisherman, by the means of empirically finding by the value of  $F_{count}$  much greater than  $F_{table}$  ( $12,16 > 2,37$ ).*

*In conclusion, according to the result of this study we suggested to the fishery Port, Kurau management consider the improvement and maintaining the quality of services, because it was proven empirically has a contribution towards economic level of fishermen. The Management studies shown; and as long as the fisherman are able to do well by carrying out their responsibility and tasks, it will generates the positive value to the fisheries port kurau self.*

**Keywords:** *Capital of operational costs, Fisherman education, Information on weather knowledge, Business innovation, Storage of fish catches.*

## PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang disebut dengan Babel adalah sebuah provinsi di Indonesia yang

terdiri dari dua pulau utama yaitu pulau Bangka dan pulau Belitung serta pulau-pulau kecil seperti Pulau Iebar, Pulau Pongok, Pulau Mendanau, dan Pulau Selat Nasik, total pulau yang telah bernama berjumlah 470 buah dan yang berpenghuni hanya 50 pulau.

Bangka Belitung terletak di bagian timur Pulau Sumatera, dekat dengan Provinsi Sumatera Selatan. Bangka Belitung dikenal sebagai daerah penghasil timah dan penghasil ikan, memiliki pantai yang indah dan kerukunan antar etnis, ibu kota provinsi ini ialah Pangkalpinang. Pemerintah provinsi ini disahkan pada tanggal 9 Februari 2001.

Setelah dilantiknya Gubernur yakni H. Amur Muchasim, SH yang menandai dimulainya aktivitas roda pemerintahan provinsi. Selat Bangka memisahkan Pulau Sumatera dan Pulau Bangka, sedangkan Selat Gaspar memisahkan pulau Bangka dan pulau Belitung. Di bagian utara provinsi ini terdapat Laut Cina Selatan, bagian selatan adalah laut Jawa dan Pulau Kalimantan di bagian timur yang dipisahkan dari pulau Belitung oleh Selat Karimata.

Provinsi kepulauan Bangka Belitung sebelumnya adalah bagian dari Sumatera Selatan, namun menjadi provinsi sendiri Banten dan Gorontalo pada tahun 2000. Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tanggal 21 November 2000 yang terdiri dari Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung dan Kota Pangkalpinang, pada tanggal 23 Januari 2003 dilakukan pemekaran wilayah dengan penambahan empat kabupaten yaitu Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, dan Belitung Timur. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran wilayah dari provinsi Sumatera Selatan.

Desa kurau adalah desa nelayan yang terletak di kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah sekitar kurang lebih 29 kilometer dari Koba. Desa kurau dikepalai oleh kepala desa yaitu Kurau Barat dan Kurau Timur, dengan jumlah 2.777 jiwa.

Masyarakat desa kurau umumnya adalah keturunan bugis sekitar 70 persen kegiatan penduduk desa berprofesi sebagai pencari ikan tradisional laut kompleks pemukiman nelayan di desa kurau merupakan salah satu wisata alam

yang sangat dipertahankan kelestariannya oleh penduduk, banyak wisatawan berkunjung mulai hanya untuk sekedar menikmati indah pemandangan, membeli hasil tangkapan laut serta di siang hari banyak nelayan desa kurau menjajakan hasil tangkapan yang mereka peroleh seperti ikan, kepiting, udang, cumi, serta hasil tangkapan lainnya yang masih segar dan dapat dibeli langsung di sepanjang pinggir jalan raya tidak jauh dari jembatan kurau atau bisa datang juga ke pelelangannya langsung yaitu pelelangan pasar ikan nelayan desa kurau.

Desa kurau memiliki potensi pengembangan produk olahan ikan. Letaknya yang strategis di pesisir, memudahkan akses mendapatkan bahan baku. Namun, perikanan tangkap yang bersifat musiman, menjadi kendala bagi pengembangan usaha ini. Alternatif bahan baku ikan air tawar hasil budidaya masyarakat, dapat menjadi solusi bagi diversifikasi produk olahan ikan di desa kurau. Diversifikasi merupakan solusi untuk mengatasi kendala perikanan tangkap yang bersifat musiman, dan melimpahnya sumberdaya ikan air tawar di kabupaten Bangka Tengah sebagai sentra budi daya ikan air tawar. Pemanfaatan limbah ikan berupa tulang sebagai bahan baku pembuatan kemplang tulang ikan, merupakan implementasi pemakaian habis (zero waste), diharapkan dapat meningkatkan keuntungan pengusaha olahan ikan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat utamanya pada masa paceklik.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah belum adanya keterampilan pengusaha olahan produk perikanan di desa kurau untuk membuat kemplang dari tulang ikan, guna mensiasati bahan baku ikan laut yang bersifat musiman. Selain itu, manajemen usaha masih bersifat usaha keluarga, dan belum dikelola dengan baik. Luaran yang diharapkan dari kegiatan produksi kemplang tulang adalah peningkatan kuantitas produk olahan. Pengusaha dapat menambah ragam produk hasil olahan, sehingga memperluas jaringan pemasaran. Peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam membuat kemplang tulang, serta peningkatan omset mitra, karena diversifikasi produk, dan pemanfaatan limbah sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi.

Desa nelayan kurau terletak di bagian kabupaten Bangka Tengah kecamatan Koba. Desa ini sebagai desa olahan makanan karena memiliki pemandangan yang menarik dan eksotik, selain itu kebudayaan masyarakatnya yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan menjadi salah satu daya tarik di desa ini.

Di desakurau ini bisa dapat melihat kehidupan sehari-hari masyarakat desa kurau yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Nelayan yang ada di desa kurau ini merupakan keturunan bugis dan melayu. Nelayan keturunan bugis merupakan pendatang yang sudah lama menetap di desa kurau, mereka tertarik untuk datang ke pulau Bangka karena mendengar berita tentang kekayaan alam yang ada di pulau bangka. Meskipun pendatang, tetapi masyarakat ini dapat hidup rukun dengan masyarakat melayu asli Bangka.

Aktivitas kegiatan para nelayan di desa kurau tempat pelelangan pasar ikan biasanya dulu sudah mulai buka jam penjualan dini hari. Sekarang pelelangan pasar ikan sudah ramai dimulai dari pukul 20:00 wib anak buah untuk segera memilih ikan sebelum para pembeli atau tengkula membeli ikan, setelah itu pukul 20:30 wib mulai jam pelelangan pasar ikan dan dipenuhi oleh para pembeli yang datang dari

berbagai daerah, kita juga bisa melihat kegiatan nelayan yang baru pulang melaut dan hasil tangkapannya.

Kawasan perairan yang luas dan kekayaan sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah ternyata belum 100 persen dioptimalkan oleh nelayan di Indonesia terutama di kepulauan Bangka Belitung desa kurau, berbagai problematika terus melingkari kehidupan nelayan di negeri ini. Kementerian komunikasi dan informatika beserta Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia sendiri mencoba untuk memetakan isu-isu yang dihadapi oleh nelayan di negeri ini.

Masalah pertama adalah pada aset, dimana antara lain nelayan masih sulit mendapatkan bantuan asuransi jiwa yang diberikan oleh kementerian kelautan dan perikanan, hingga tingginya biaya solar. Kemudian masalah berikutnya ada pada sektor keuangan. Nelayan disebut masih kurang dalam akses permodalan untuk biaya operasional melaut (contohnya perlengkapan laut). Juga masih ada pemanfaatan solar oleh pihak yang seharusnya tidak berhak. Nelayan juga masih kurang pengetahuan mengenai pemanfaatan pendapatan untuk pengembangan usaha.

Isu sektor penangkapan ikan juga penting dicarikan solusinya, dimana akses nelayan Indonesia untuk mendapatkan informasi cuaca, gelombang perairan, arah angin masih terbatas. Lantas informasi lokasi persebaran ikan masih didapat secara konvensional, penanganan kondisi darurat masih kurang, hingga akses informasi mengenai ikan yang dibutuhkan pasar masih kurang.

Masalah berikutnya yang dihadapi nelayan di desa kurau adalah penyimpangan dan pengelolaan, dimana informasi lokasi dan kapasitas penyimpanan pendingin masih terbatas. Lalu fasilitas penyimpanan pendingin di pelabuhan masih kurang dan hasil tangkapan akan menurun kualitasnya jika tanpa kepastian penjualan dan fasilitas penyimpanan pendingin. Sedangkan permasalahan yang terakhir ada pada bidang pemasaran, dimana nelayan masih kurang akses untuk mengetahui harga pasar hasil tangkap yang dapat menyebabkan fluktuasi harga. Kemudian masih munculnya tengkulak dalam jalur distribusi, dan kurangnya dukungan untuk pengembangan pemasaran elektronik.

Potensi tersebut disuatu perairan selalu dikaitkan dengan produksi, hasil tangkapan per unit usaha dalam kegiatan perikanan tangkap, yang luas dan strategis, dengan sumber daya alam yang kaya akan keanekaragaman hayati, baik di darat maupun di perairan tawar dan laut. Pemanfaatan sumberdaya (produksi) ikan terkait dengan kelestarian sumberdaya perikanan, maka semua kebijakan yang diterapkan mempertimbangkan keberadaan sumberdaya dalam jangka waktu yang relatif lama.

Pengelolaan sumberdaya perikanan adalah semua upaya termasuk kebijakan dan non-kebijakan yang bertujuan agar sumberdaya itu dapat dimanfaatkan secara optimal dan berlangsung secara terus-menerus. Pengembangan sumberdaya perikanan dan kelautan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dari kondisi geografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki laut empat kali lebih luas dari wilayah darat yakni sebesar 65.301 km atau sebesar 79 persen dari 16.424 km wilayah daratan.

Hasil produksi perikanan tangkap sebesar 203.284,4 ton dengan nilai penangkapan sebesar Rp 4.478.284.268.305 (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015). Potensi sumberdaya perikanan di Kabupaten

Bangka Tengah yang cukup besar merupakan salah satu peluang usaha untuk pengembangan pengolahan hasil 2 perikanan. Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2014 sebesar 16.661,4 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015).

Produksi sumberdaya perikanan tangkap yang cukup besar di Kabupaten Bangka Tengah dapat mendorong perekonomian masyarakat serta membantu rumah tangga perikanan di wilayah tersebut. Jumlah rumah tangga perikanan tangkap, berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tengah (2016), tertinggi di Kecamatan Koba sebanyak 582 Kepala Keluarga. Salah satu desa di Kecamatan Koba yang memiliki rumah tangga pengolah hasil perikanan tertinggi adalah Desa Kurau, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para nelayan.

Masyarakat nelayan desa kurau pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya, setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas sebenarnya memiliki potensi, gagasan serta kemampuan untuk membawa dirinya dan komunitasnya untuk menuju kearah yang lebih baik, namun potensi itu terkadang tidak bisa berkembang disebabkan faktor-faktor tertentu. Untuk menggerakkan kembali kemandirian masyarakat dalam pembangunan dikomunitasnya, maka diperlukan dorongan atau gagasan awal untuk menyadarkan kembali peran dan posisinya dalam kerangka untuk membangun masyarakat yang mandiri. Mata pencarian sebagai nelayan merupakan pendapatan utama para nelayan perikanan di desa kurau.

Pekerjaan utama sebagai nelayan ini dihadapkan pada faktor ketidak pastian yang meningkat dari waktu ke waktu baik faktor alam maupun faktor ekonomi yaitu faktor alam diantaranya faktor musim yang sulit untuk diprediksi, sedangkan faktor ekonomi adalah semakin tingginya biaya melaut, hasil tangkapan yang cenderung menurun dan fluktuasi harga ikan. Oleh karena itu maka diperlukan pemberdayaan masyarakat nelayan kurau untuk suatu membentuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan desa kurau adalah industri nelayan berbasis pengolahan hasil perikanan yaitu hasil tangkapan nelayan yang dijadikan olahan makanan. Usaha ini dilakukan para nelayan dengan pertimbangan bahan baku yang mudah diperoleh, upaya ini dapat meningkatkan pendapatan para nelayan.

Dari pendapatan yang diperhitungkan, maka akan di ketahui apakah usaha pengolahan hasil perikanan tersebut layak atau tidak untuk diusahakan, Peran pemerintah daerah dalam meningkatkan taraf ekonomi nelayan berbasis pengolahan hasil perikanan akan mendorong usaha tetap berjalan.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh permodalan nelayan untuk biaya operasional dalam meningkatkan taraf ekonomi nelayan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan nelayan / pengetahuan dalam inovasi untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dalam mendapatkan informasi pengetahuan cuaca untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan.
4. Untuk mengetahui pengaruh inovasi bisnis para nelayan dalam meningkatkan taraf ekonomi?

5. Untuk mengetahui pengaruh penyimpanan hasil tangkapan ikan / stock ikan dapat memberikan dampak terhadap taraf ekonomi?

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata manus, yang artinya tangan Samsudin (2006).

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Manajemen menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya Hasibuan (2001).

Menurut Handoko (1998), Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Selaras dengan pendapat diatas Abdul Choliq (2011), mengemukakan bahwa Manajemen adalah ilmu tentang bagaimana atau mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan atau target yang sudah direncanakan sebelumnya melalui orang lain atau dilakukan oleh seseorang.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

### Pengertian Permodalan Biaya Oprasional

Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Suyadi Prawirosentono (2001).

Para ekonomi menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku, Gregory N. Mankiw (2011).

Biaya juga berperan penting dalam perhitungan harga pokok, perencanaan, dan pengendalian. Berikut pengertian biaya menurut Mulyadi (2002) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi

untuk tujuan tertentu. Mulyadi (2003) juga mendefinisikan pengertian biaya adalah Biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu.

Pengertian dari biaya operasi menurut Jopie Yusuf (2006), Biaya Operas atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari”.

Menurut Supriyono (2004) biaya operasi dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

### Pengertian Pendidikan Nelayan

Nelayan tradisional adalah salah satu kelompok masyarakat pesisir yang memiliki kerentanan ekonomi dan secara relatif paling tertinggal. Seperti penduduk desa pantai yang lain, hampir semua nelayan tradisional umumnya kurang berpendidikan, Dahuridalam Suyanto (2013) Pada usia meningkat remaja anak nelayan mulai diajak berlayar dan ikut melaut, sehingga mereka jarang yang sekolah. Pendidikan orang tua yang rendah akan mempengaruhi pendidikan anak, khususnya pada warga pesisir. Pendidikan yang dimiliki anak nelayan pada umumnya rendah.

Padahal sesungguhnya, pendidikan sangat diperlukan nelayan sebagai contoh di saat melaut seorang nelayan harus mengetahui arah angin, proses jual beli ikan, dan mengawetkan ikan. Bagi nelayan, berlatih dan belajar dari kebiasaan orangtua, dianggap sudah cukup untuk berlayar Ono (2015).

### Pengertian Ilmu Pengetahuan Cuaca

Kondisi tergantung pada musim juga sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat, terkadang beberapa pecan nelayan tidak melaut dikarenakan musim yang tidak menentu, kondisi lain yang turut berkontribusi memperburuk tingkat kesejahteraan nelayan adalah mengenai kebiasaan atau pola hidup dan kendala yang sering terjadi adalah pola hidup konsumtif, dimana ketika memperoleh penghasilan banyak digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan sekunder, tidak untuk persiapan ketika memasuki masa paceklik.

Pada musim paceklik (masa tidak ada tangkapan), yang biasanya terjadi pada musim Barat (Desember-Januari), desa-desa nelayan menghadapi masa yang sepi, seangkan pada bulan-bulan lainnya dinamika sosial ekonomi masyarakat nelayan bisa dirasakan dan musim paceklik yang selalu datang tiap tahunnya dan lamanya pun tidak dapat dipastikan akan semakin membuat masyarakat nelayan harus berada dalam keterpurukan ekonomi setiap tahunnya.

Dengan memperhatikan fruktifikasi produktivitas karena kondisi musim dan iklim, sumber daya perikanan merupakan potensi yang sangat menentukan eksistensi sebuah desa nelayan, desa nelayan akan tetap ada jika sumber daya perikanan laut yang terkandung di perairan setempat

masih memberikan kehidupan kepada nelayan sehingga musim paceklik merupakan hal biasa.

Pada masa sekarang dampak yang terjadi terhadap masyarakat nelayan adalah berkurangnya pendapatan mereka atau tidak memperoleh sama sekali sehingga kondisi demikian menghadapkan rumah tangga mereka pada kesulitan hidup untuk itu, kemampuan sumber daya perikanan memberi kehidupan masyarakat nelayan tidak hanya berperan strategis dalam menentukan keberadaan sebuah desa nelayan, tetapi juga menjaga kelangsungan hidup masyarakat.

### Pengertian Inovasi Bisnis

Inovasi Bisnis adalah suatu proses dan/ atau hasil pengembangan pemanfaatan suatu produk/ sumber daya yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang lebih berarti, agar kita lebih mengerti apa arti inovasi, maka kita dapat merujuk pada pendapat para ahli. Berikut ini adalah pengertian inovasi menurut para ahli:

1. Everett M. Rogers  
Menurut Everett M. Rogers, pengertian inovasi adalah suatu ide, gagasan, ojek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau pun kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi.
2. Kuniyoshi Urabe  
Menurut Kuniyoshi Urabe, pengertian inovasi adalah segala hal yang dihasilkan melalui suatu proses yang panjang dan kumulatif, meliputi banyak proses pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasi nya di pasar.
3. Van de Ven, Andrew H.  
Menurut Van de Ven, Andrew H., definisi inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu.

### Pengertian Hasil Tangkapan Ikan

Hasil tangkapan utama adalah hasil tangkapan menjadi target utama nelayan. Hasil tangkapan utama jaring arad ialah udang *Penaeid*. Di seluruh perairan Indonesia ditemukan 81 jenis udang penaid, 46 jenis diantaranya sering tertangkap oleh nelayan Indonesia. Terdapat sembilan jenis udang yang bernilai ekonomis tinggi, yaitu *Penaeus merguensis*, *P. indicus*, *P. chinensis*, *P. monodon*, *P. semisulcatus*, *P. latisulcatus*, *Melapenaeus monoceros*, *M. ensis* dan *M. elegans*. Udang bersifat benyuk hidup dipermukaan dasar laut. *Famili Penaeidae* menyukai daerah terjadinya percampuran antara air sungai dan air laut, dengan dasar berlumpur atau dasar perairan yang agak keras berupa lumpur berpasir Diniah (2001).

Hall (1999), membedakan hasil tangkapan sampingan (*by-catch*) menjadi dua kategori, yaitu :

- a.) Spesies yang kebetulan tertangkap (*incidental catch*) merupakan hasil tangkapan yang sekali-kali tertangkap dan bukan merupakan spesies target dari unit penangkapan, namun masih dapat dimanfaatkan oleh nelayan.
- b.) Spesies yang dikembalikan kelaut (*discarded catch*), merupakan bagian dari hasil tangkapan sampingan yang dikembalikan kelaut karena pertimbangan ekonomis (ikan yang tertangkap bernilai ekonomis

rendah) atau spesies ikan yang tertangkap adalah spesies yang dilindungi.

Hasil tangkapan sampingan jarring arad berupa ikan-ikan demersal yang berukuran kecil pepek (*Leignathus sp*), gulamah (*Pseudosciena sp*), beleso (*Saur da tumbil*), tenggiri (*Scomberomorus sp*) dan lain-lain Khaerudin (2006).

Diversitas/keanekaragaman hayati adalah istilah untuk derajat keanekaragaman sumberdaya alam yang mencakup jumlah dan frekuensi ekologis spesies dan genetic yang terdapat dalam wilayah tertentu Harteman (2003). Dan menurut Heddy dan Kurniati (1994), komponen utama dari keanekaragaman yaitu kesamarataan (*equability*) dalam pembagian individu-individu merata diantara jenis.

Menurut Krebs (1989) menyatakan bahwa pengukuran keanekaragaman diperlukan untuk mengestimasi arti penting, suatu spesies dalam komunitas tertentu. Diversitas dapat diukur melalui berbagai cara dengan berbagai kisaran nilai indeks. Namun, seluruh pengukuran yang ada mengindikasikan kekayaan jenis (*richness*) dan menggambarkan jumlah individu suatu spesies diantara jumlah individu semua spesies Jenning et al (2001).

Menurut Heddy dan Kurniati (1994), keberadaan suatu organisme dalam komunitas tidak sama arti pentingnya dalam menentukan tipe komunitas. Dari sejumlah tipe yang ada, relative sedikit golongan atau jenis yang berperan dalam mengendalikan komunitas. Sehingga dalam menentukan dominasi ekologi perlu dilakukan penentuan indeks dominansi.

Sedangkan hubungannya dengan penangkapan ikan menunjukkan selektivitas suatu alat tangkap. Nilai indeks dominansi yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu alat tangkap memiliki selektivitas yang tinggi terhadap target penangkapan, demikian pula sebaliknya nilai indeks yang rendah mengindikasikan bahwa suatu alat tangkap memiliki selektivitas yang rendah terhadap target penangkapan Wiyono et al (2006).

**Pengertian Taraf Ekonomi Nelayan**

Perekonomian dalam nelayan dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan secara kontinue dalam jangka panjang terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan selalu dikaitkan dengan pendapatan atau harta yang dimilikinya, tinggi rendahnya pendapatan membawa dampak pada kondisi ekonomi.

Secara umum ada hubungan antara tingkat konsumsi dengan penerimaan (pendapatan). Peningkatan pendapatan akan membuat jumlah pemenuhan kebutuhan menaik, sebaliknya penurunan pendapatan akan mengurangi jumlah kebutuhan yang ingin diperoleh.

Apabila penurunan pendapatan tersebut terjadi terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang akan membawa akibat kemiskinan bagi masyarakat atau rumahtangga nelayan. Namun apabila penurunan jumlah pendapatan dapat segera diatasi dengan baik, kondisi ekonomi akan membaik pula.

Untuk mengatasi masalah ekonomi, tentunya tidak semudah seperti apa yang dipikirkan melainkan harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras. Untuk itu diperlukan sikap dan pandangan serta tindakan nyata oleh setiap individu dalam rumahtangga nelayan, namun yang dimaksud dengan tindakan yang mengarah pada perubahan dan perbaikan kondisi ekonomi adalah dengan mendirikan

usaha dan mau mengembangkan usaha yang telah dibangun serta menciptakan usaha-usaha alternatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

Pendapatan nelayan adalah hasil yang diterima oleh seluruh rumahtangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun hasil tangkapan ikan yang diperoleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan, jika belum terjadi transaksi jual beli.

Transaksi yang dimaksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dengan bandar ikan (distributor). Pendapatan masyarakat nelayan bergantung terhadap pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan yang terdapat di lautan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka.

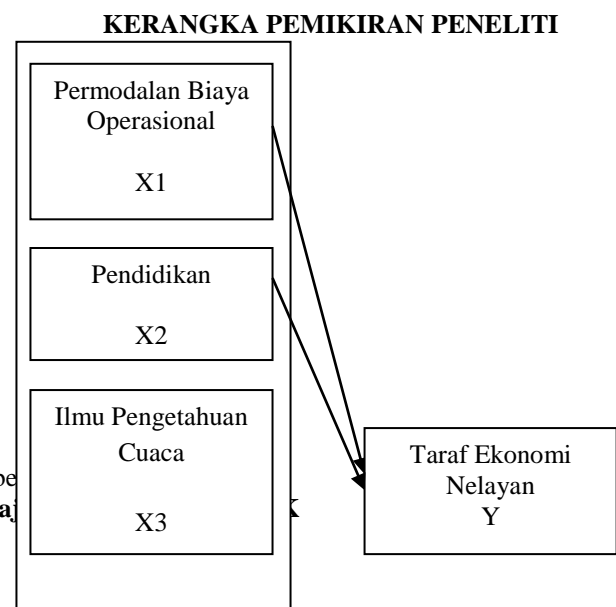
Bagi nelayan peralatan merupakan salah satu unsur produksi yang sangat menentukan keberhasilan nelayan, sekaligus merupakan sumber penghasilan nelayan. Selain dari hasil yang diperoleh dari usaha penangkapan ikan nelayan juga memperoleh penghasilan dari non usaha nelayan, seperti buruh bangunan, dagang, pengrajin, dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.

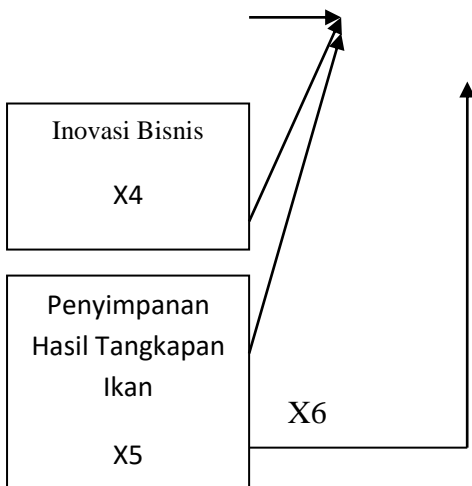
Pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen dalam setiap rumahtangga mereka, misalnya membeli perlengkapan rumahtangga, membayar listrik bulanan, membayar bunga atas pinjaman atau utang lainnya, membeli sarana dan prasarana penangkapan ikan, biaya untuk melaut (seperti bensin bagi yang punya mesin, es, rokok, dll), dan bahkan digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka.

Selain itu peran istri dan anak juga dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan untuk meningkatkan jumlah pendapatan serta campur tangan pemerintah juga sangat penting dalam mengatasi masalah peningkatan pendapatan nelayan, misalnya menciptakan program kerja nelayan dan sekaligus memberikan bantuan kepada nelayan berupa perahu, mesin, dan rakit.

**Kerangka Pemikiran**

**GAMBAR 1**





Sumber : Kerangka Pemikiran

**Hipotesis**

**Hipotesis 1:**

- Ho : Tidak adanya pengaruh permodalan biaya operasional nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan desa kurau.
- Ha<sub>1</sub> : adanya pengaruh permodalan biaya operasional nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan desa kurau.

**Hipotesis 2:**

- Ho : Tidak adanya pengaruh pendidikan / pengetahuan nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan desa kurau
- Ha<sub>2</sub> : adanya pengaruh pendidikan/pengetahuan nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan desa kurau.

**Hipotesis 3:**

- Ho : Tidak adanya pengaruh ilmu pengetahuan cuaca nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan desa kurau.
- Ha<sub>3</sub> : adanya pengaruh ilmu pengetahuan cuaca nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan desa kurau.

**Hipotesis 4:**

- Ho : Tidak adanya pengaruh inovasi bisnis nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan desa kurau
- Ha<sub>4</sub> : adanya pengaruh inovasi bisnis nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi taraf ekonomi nelayan desa kurau.

**Hipotesis 5:**

- Ho : Tidak adanya pengaruh penyimpanan hasil tangkapan ikan nelayan meningkatkan taraf ekonomi nelayan desa kurau.
- Ha<sub>5</sub> : adanya pengaruh penyimpanan hasil tangkapan ikan nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan desa kurau.

**Hipotesis 6:**

- Ho : Tidak adanya pengaruh permodalan biaya operasional, pendidikan/pengetahuan, ilmu pengetahuan cuaca, inovasi bisnis, dan penyimpan hasil tangkapan ikan nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan desa kurau.

Ha<sub>6</sub> : adanya pengaruh permodalan biaya oprasional, pendidikan/pengetahuan, ilmu pengetahuan cuaca, inovasi bisnis, dan penyimpanan hasil tangkapan ikan nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan desa kurau.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu mulai dari pengambilan data hingga penyusunan skripsi memakan waktu kurang lebih empat bulan sejak bulan April sampai bulan Juli 2019.Sedangkan lokasi penelitian pada tempat Pelabuhan Perikanan Kurau yang beralamat di desa Kurau.

**Populasi dan Sampel**

**Populasi Peneliti**

Populasi adalah totalitas dari semua atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi penelitian yang bersifat ilmiah dapat diperoleh dengan metode yang bersifat ilmiah dapat diperoleh dengan metode yang dapat dipertanggung jawaban secara ilmiah pula.

Menurut Sugiono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untu dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/sumber yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.

**Sampel Penelitian**

Menurut Sugiono (2009:62), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi “. Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan dan mewakili populasi, maka digunakan rumus Slovin Manullang (2013: 47) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

- n = Ukuran sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Margins of error (10%)

Dari jumlah populasi diatas dan margins of error 0,05maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{185}{1 + 185(0,01)^2}$$

n = 64,9122 Dibulatkan menjadi 65 Responden

**Teknik Pengambilan Sampeel**

Teknik pengambilan sampel, memang diperlukan dalam suatu untuk menentukan sampel yang baik. Populasi, sampel, dan kerangka sampel.

1. Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas (finite) maupun tidak terbatas (infinite).
2. Sampel merupakan bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi.
3. Kerangka sampel merupakan daftar semua unsur yang ada dalam populasi yaitu : lengkap, tidak boleh



ada satu unsur yang ditulis dua kali/ lebih dan setiap unsur harus bias dilacak di lapangan.

**Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data Dokumen**

**Jenis Data**

Dilihat dari sumbernya yang telah mengutip dari Manullang (2013) penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu:

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner Umar (2000). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dan penyebaran daftar pertanyaan kepada masyarakat atau nelayan di Pelabuhan Perikanan Kurau.

1. Data primer berupa pendapat mengenai masyarakat nelayan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan. Data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut, Umar (2000). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Pelabuhan Perikanan Kurau.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Angket diuji validitas dan reabilitas. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan JASP 0.9.2.0

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Wawancara  
Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden nelayan di Pelabuhan Perikanan Kurau.
2. Kuesioner  
Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini daftar pertanyaan diajukan kepada Responden dengan skala 1-5 untuk memberi pendapat seseorang atau kelompok. Dengan tolak ukur, maka variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Menurut Sugiono (2009), Menyatakan bahwa: "Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan berupa kata-kata diberi skor.

**Metode Analisis Data**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan menggunakan rumus persamaan seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2005) dimana  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$

Selain itu nilai a dan b dapat dicari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dimana :

- a = konstanta
- b<sub>1</sub> = koefisien regresi variabel X<sub>1</sub>
- b<sub>2</sub> = koefisien regresi variabel X<sub>2</sub>
- b<sub>3</sub> = koefisien regresi variabel X<sub>3</sub>
- b<sub>4</sub> = koefisien regresi variabel X<sub>4</sub>
- b<sub>5</sub> = koefisien regresi variabel X<sub>5</sub>
- X<sub>1</sub> = permodalan biaya operasional
- X<sub>2</sub> = pendidikan
- X<sub>3</sub> = ilmu pengetahuan cuaca
- X<sub>4</sub> = inovasi bisnis
- X<sub>5</sub> = penyimpanan hasil tangkapan ikan
- Y = taraf ekonomi nelayan
- e = error

**Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengukur besarnya kemampuan menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 < R<sup>2</sup> < 1 dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, bila R<sup>2</sup> = 1, berarti persentase sumbangan variabel *independen* (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>), terhadap variabel *dependen* (Y) adalah 100%. Apabila R<sup>2</sup> = 0, berarti variabel tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan (Gujarati, 2005).

**Uji Hopotesis**

**Uji Statistik Parsial (Uji-t)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X dan Y, apakah variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub> permodalan biaya operasional, pendidikan, informasi pengetahuan cuaca, inovasi bisnis, dan penyimpanan hasil tangkapan ikan benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y taraf ekonomi secara terpisah atau parsial, Ghazali(2005), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative  
Ho : β = 0, artinya tidak ada pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.  
Ha : β ≠ 0, artinya ada pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.
2. Menentukan level of significance (α = 0.05) dengan tingkat kepercayaan 95%
3. Keputusan
  - a. Jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, atau p < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima (Ha didukung oleh data) yang berarti variabel *independen* berpengaruh secara parsial terhadap variabel *dependen*.
  - b. Jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>, atau P > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak (Ha tidak didukung oleh data) yang berarti variabel *independen* berpengaruh secara parsial terhadap variabel *dependen*.

**Uji Statistik Simultan (Uji-F)**

Menurut Sugiyono (2005) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata dalam variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara bersama-sama, dengan langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative  
Ho : β<sub>1</sub>: β<sub>2</sub> = 0 artinya tidak ada pengaruh antara variabel *independen* secara bersamaan.

- Ha :  $\beta_1, \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh antara variabel *independen* secara simultan terhadap *dependen*.
- Menentukan *level of significance* ( $\alpha = 0.05$ ) dengan tingkat kepercayaan (95%)
  - Keputusan : dengan membandingkan hasil yang diperoleh, maka  $H_0$  ditolak atau diterima. Criteria pengujian adalah sebagai berikut:
    - Jika  $F_{hitung} \leq F_{table}$  dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05, maka semua variabel *independen* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.
    - Jika  $F_{hitung} > F_{table}$  dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05, maka semua variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

**PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengkaji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan permodalan biaya operasional ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), informasi pengetahuan cuaca ( $X_3$ ), inovasi bisnis ( $X_4$ ), dan penyimpanan hasil tangkapan ikan ( $X_5$ ) terhadap taraf ekonomi nelayan (Y).

**Tabel 5.13**  
**Regresi Linear Berganda**

Coefficients

Model	Unstand ardzied	Standard Error	Standardized	t	p
0 (Intercept)	-1.442	3.536		-0.408	0.685
Permodalan_Biaya_Operasional	0.207	0.076	0.260	2.746	0.008
Pendidikan	0.626	0.122	0.511	5.117	<.001
Informasi_Pengetahuan_Cuaca	0.256	0.123	0.208	2.072	0.043
Inovasi_Bisnis	0.185	0.083	0.217	2.238	0.029
Penyimpanan_Hasil_tangkapan_Ikan	0.022	0.096	0.022	0.225	0.823

Sumber : Olahan Data JASP

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil koefisien untuk variabel Permodalan Biaya Operasional sebesar 0,008, koefisien untuk variabel Pendidikan sebesar 0,001, koefisien untuk variabel Informasi Pengetahuan Cuaca 0,043, koefisien untuk variabel Inovasi Bisnis 0,029, koefisien untuk variabel Penyimpanan Hasil Tangkapan Ikan 0,823 dan intercept sebesar - 1,442 sehingga model regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = - 1,442 + 0,008X_1 + 0,001X_2 + 0,043X_3 + 0,029X_4 + 0,823X_5$$

Persamaan regresi tersebut bertanda positif artinya kenaikan variabel independen akan diikuti kenaikan variabel dependen. Persamaan regresi memiliki arti sebagai berikut :

- Nilai intercept = - 1,442

Nilai konstanta negatif (-0,1442) dapat diartikan bahwa rata-rata kontribusi variabel lain diluar model memberikan dampak negatif terhadap taraf ekonomi nelayan.

- Koefisien Permodalan Biaya Operasional ( $X_1$ )  
Nilai koefisien Permodalan Biaya Operasional menunjukkan angka sebesar 0,008 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 poin untuk permodalan biaya operasional maka akan diikuti terjadinya kenaikan taraf ekonomi nelayan sebesar 0,008.
- Koefisien Pendidikan ( $X_2$ )  
Nilai koefisien Pendidikan menunjukkan angka sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 poin untuk pendidikan maka akan diikuti terjadinya kenaikan taraf ekonomi nelayan sebesar 0,001.
- Koefisien Informasi Pengetahuan Cuaca ( $X_3$ )  
Nilai koefisien Informasi Pengetahuan Cuaca menunjukkan angka sebesar 0,043 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 poin untuk informasi pengetahuan cuaca maka akan diikuti terjadinya kenaikan taraf ekonomi nelayan sebesar 0,043.
- Koefisien Inovasi Bisnis ( $X_4$ )  
Nilai koefisien Inovasi Bisnis menunjukkan angka sebesar 0,029 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 poin untuk inovasi bisnis maka akan diikuti terjadinya kenaikan taraf ekonomi nelayan sebesar 0,029.
- Koefisien Penyimpanan Hasil Tangkapan Ikan ( $X_5$ )  
Nilai koefisien Penyimpanan Hasil Tangkapan Ikan menunjukkan angka sebesar 0,823 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 poin untuk penyimpanan hasil tangkapan ikan maka akan diikuti terjadinya kenaikan taraf ekonomi nelayan sebesar 0,823.

**Koefisien Determinasi**

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel indenpenden yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat, dan sebaliknya apabila  $R^2$  mendekati nol maka semakin lemah variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi  $R^2$  dapat dilihat tabel berikut ini.

**Tabel 5.14**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**



Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	R <sup>2</sup> Change	F Change	df1	df2	p
0	0.712	0.508	0.466	1.338	0.508	12.16	5	59	<.001

a. Predictors : (Intercept), Permodalan\_Biaya\_Operasional, Pendidikan, Informasi\_Pengetahuan\_Cuaca, Inovasi\_Bisnis, Penyimpanan\_Hasil\_tangkapan\_Ikan

b. Independen Variabel : Taraf Ekonomi Nelayan

Sumber : Data Olahan Jasp

Dari tabel di atas dapat diketahui variabel Permodalan Biaya Operasional, Pendidikan, Informasi Pengetahuan Cuaca, Inovasi Bisnis dan Penyimpanan Hasil tangkapan Ikan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap taraf ekonomi nelayan sebesar 0,508 atau 50,8%. Dan sisanya dipengaruhi faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji t**

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruh variabel bebas Permodalan Biaya Operasional (X<sub>1</sub>), Pendidikan (X<sub>2</sub>), Informasi Pengetahuan Cuaca (X<sub>3</sub>), Inovasi Bisnis (X<sub>4</sub>) dan Penyimpanan Hasil tangkapan Ikan (X<sub>5</sub>) secara persial terhadap variabel terikat Taraf Ekonomi Nelayan (Y).

Hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X<sub>1</sub> (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat) dan ada tidaknya pengaruh antara variabel X<sub>2</sub> (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat) Dimana hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis dengan H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara penyimpanan hasil tangkapan ikan terhadap taraf ekonomi nelayan. Sedangkan jika H<sub>a</sub> : β<sub>1</sub> ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Kriteria Pengambilan Keputusannya sebagai berikut :

1. H<sub>0</sub> ditolak jika p-value < 0,05 dan t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>
2. H<sub>0</sub> diterima jika p-value > 0,05 dan t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>

Hasil uji partial dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut :

**Tabel 5.15**  
**Uji t**

**Coefficients**

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
0 (Intercept)	-1.442	3.536		-0.408	0.685
Permodalan_Biaya_Operasional	0.207	0.076	0.260	2.746	0.008
Pendidikan	0.626	0.122	0.511	5.117	<.001
Informasi_Pengetahuan_Cuaca	0.256	0.123	0.208	2.072	0.043
Inovasi_Bisnis	0.185	0.083	0.217	2.238	0.029
Penyimpanan_Hasil_tangkapan_Ikan	0.022	0.096	0.022	0.225	0.823

**a. Dependensi Variabel : Taraf Ekonomi Nelayan**

Sumber : Data Olahan Jasp

Berdasarkan tabel 5.12 di atas dapat dilihat bahwa variabel Permodalan Bisnis Operasional (X<sub>1</sub>) memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,746, sedangkan t<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 5% dengan df = 65 – 1 – 1 = 63 sebesar. Dikarenakan t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (2,746 > 1.99834) dan tingkat signifikansi = 0,008 < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>a</sub> yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Permodalan Biaya Operasional (X<sub>1</sub>) terhadap Taraf Ekonomi Nelayan (Y).

Pada tabel 5.15 di atas juga dapat dilihat bahwa variabel Pendidikan (X<sub>2</sub>) memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 5,117, sedangkan t<sub>tabel</sub> 1.99834 sebesar, nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (5,117 > 1.99834) atau signifikansi < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>a</sub> yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan (X<sub>2</sub>) terhadap Taraf Ekonomi (Y).

Pada tabel 5.15 di atas juga dapat dilihat bahwa variabel Informasi Pengetahuan Cuaca (X<sub>3</sub>) memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,072, sedangkan t<sub>tabel</sub> 1.99834 sebesar, nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (2,072 > 1.99834) atau signifikansi 0,05 yaitu 0,043 < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan H<sub>0</sub> di tolak dan menerima H<sub>a</sub> yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Informasi Pengetahuan Cuaca (X<sub>3</sub>) terhadap Taraf Ekonomi Nelayan (Y).

Pada tabel 5.15 di atas juga dapat dilihat bahwa variabel Inovasi Bisnis (X<sub>4</sub>) memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,238 sedangkan t<sub>tabel</sub> 1.99834 sebesar, nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (2,238 > 1.99834) atau signifikansi 0,05 yaitu 0,029 < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan H<sub>0</sub> di tolak dan menerima H<sub>a</sub> yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Inovasi Bisnis (X<sub>4</sub>) terhadap Taraf Ekonomi Nelayan (Y).

Pada tabel 5.15 juga dapat dilihat bahwa variabel Penyimpanan Hasil Tangkapan Ikan (X<sub>5</sub>) memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 0,225 sedangkan 1.99834 sebesar, nilai t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> (0,225 < 1.99834) atau signifikansi 0,05 yaitu 0,823 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan H<sub>0</sub> ditolak dan diterima H<sub>a</sub> yang berarti terdapat tidak pengaruh yang signifikan Penyimpanan Hasil Tangkapan Ikan (X<sub>5</sub>) terhadap Taraf Ekonomi Nelayan (Y).

**Uji F**

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Permodalan Biaya Operasional (X<sub>1</sub>), Pendidikan (X<sub>2</sub>), Informasi Pengetahuan Cuaca (X<sub>3</sub>), Inovasi Bisnis (X<sub>4</sub>), Penyimpanan Hasil Tangkapan Ikan (X<sub>5</sub>) secara simultan terhadap variabel terikat Taraf Ekonomi Nelayan (Y).

Hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X<sub>1</sub> (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat), ada tidaknya pengaruh variabel X<sub>2</sub> (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat), ada tidaknya pengaruh variabel X<sub>3</sub> (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat), ada tidaknya pengaruh variabel X<sub>4</sub> (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat), ada tidaknya pengaruh X<sub>5</sub> (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat).

Dimana hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian

ini. Masing-masing hipotesis dengan  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara permodalan biaya operasional, pendidikan, informasi pengetahuan cuaca, inovasi bisnis dan penyimpanan hasil tangkapan ikan terhadap taraf ekonomi nelayan. Sedangkan jika  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara permodalan biaya operasional, pendidikan, informasi pengetahuan cuaca, inovasi bisnis, dan penyimpanan hasil tangkapan ikan terhadap taraf ekonomi nelayan. Kriteria Pengambilan Keputusannya sebagai berikut:  
 $H_0$  ditolak jika  $p\text{-value} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$   
 $H_0$  diterima jika  $p\text{-value} > 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$   
 Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 5.13 berikut :

**Tabel 5.16**  
**Uji F**

**ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
0 Regression	108.9	5	21.779	12.16	< .001
Residual	105.7	59	1.791		
Total	214.6	64			

Note. Null model includes Permodalan\_Biaya\_Operasional, Pendidikan, Informasi\_Pengetahuan\_Cuaca, Inovasi\_Bisnis, Penyimpanan\_Hasil\_tangkapan\_Ikan

Sumber : Data Olahan Jasp

Uji F = Uji Silmultan

- df = n-k-1
- df = *degree of freedom* ( derajat bebas )
- n = banyaknya sampel
- k = jumlah variabel independen
- df = 65 - 5 - 1
- df = 59
- $F_{\text{tabel}}(5,59) = 2,37$

Uji ANOVA atau *F test* dapat dilihat dari  $F_{\text{hitung}}$  adalah 12,16 dengan  $F_{\text{tabel}} 2,37$  artinya  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikansi 0,001 lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikansi. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa permodalan biaya operasional, pendidikan, informasi pengetahuan cuaca, inovasi bisnis, secara simultan berpengaruh secara signifikansi terhadap taraf ekonomi nelayan di Pelabuhan Perikanan Kurau.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh permodalan biaya operasional pendidikan informasi pengetahuan cuaca inovasi bisnis dan penyimpanan hasil tangkapan ikan terhadap taraf ekonomi nelayan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara permodalan biaya operasional terhadap taraf ekonomi nelayan. Ini

dibuktikan dengan uji jasp parsial, uji - t menunjukkan bahwa permodalan biaya operasional memiliki nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (2,746 > 1.99834)$  dan tingkat signifikansi = 0,008 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Permodalan Biaya Operasional ( $X_1$ ) terhadap Taraf Ekonomi Nelayan (Y). Dengan demikian identifikasi masalah yang menyatakan bahwa permodalan biaya operasional, tidak meningkatkan taraf ekonomi nelayan tidak terbukti.

2. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap taraf ekonomi nelayan. Ini dibuktikan uji jasp parsial, uji-t menunjukkan bahwa pendidikan memiliki nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (5,117 > 1.99834)$  dan tingkat signifikansi = 0,001 < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan ( $X_2$ ) terhadap Taraf Ekonomi Nelayan (Y). Dengan demikian identifikasi masalah yang menyatakan bahwa pendidikan, tidak meningkatkan taraf ekonomi nelayan tidak terbukti.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara informasi pengetahuan cuaca terhadap taraf ekonomi nelayan. Ini dibuktikan uji jasp parsial, uji-t menunjukkan bahwa informasi pengetahuan cuaca memiliki nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (2,072 > 1.99834)$  dan tingkat signifikansi = 0,043 < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Informasi Pengetahuan Cuaca ( $X_3$ ) terhadap Taraf Ekonomi Nelayan (Y). Dengan demikian identifikasi masalah yang menyatakan bahwa informasi pengetahuan cuaca, tidak meningkatkan taraf ekonomi nelayan tidak terbukti.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inovasi bisnis terhadap taraf ekonomi nelayan. Ini dibuktikan uji jasp parsial, uji-t menunjukkan bahwa inovasi bisnis memiliki nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (2,238 > 1.99834)$  dan tingkat signifikansi = 0,029 < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara inovasi bisnis ( $X_4$ ) terhadap Taraf Ekonomi Nelayan (Y). Dengan demikian identifikasi masalah yang menyatakan bahwa inovasi bisnis tidak meningkatkan taraf ekonomi nelayan tidak terbukti.
5. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat tidak pengaruh yang signifikan antara penyimpanan hasil tangkapan ikan terhadap antara taraf ekonomi nelayan. Ini dibuktikan uji jasp parsial, uji-t menunjukkan bahwa inovasi bisnis memiliki nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,225 < 1.99834)$  dan tingkat signifikansi = 0,823 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti terdapat tidak pengaruh yang signifikan antara penyimpanan hasil tangkapan ikan ( $X_5$ ) terhadap Taraf Ekonomi Nelayan (Y). Dengan demikian identifikasi masalah yang menyatakan bahwa penyimpanan hasil tangkapan nelayan tidak meningkatkan taraf ekonomi nelayan tidak terbukti.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara permodalan biaya operasional, pendidikan, informasi pengetahuan, inovasi bisnis, terhadap taraf ekonomi nelayan. Ini dibuktikan dengan uji jasp simultan, uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{table}(12,16 > 2,37)$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Permodalan Biaya Operasional ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), informasi pengetahuan cuaca ( $X_3$ ), inovasi bisnis ( $X_4$ ) terhadap Taraf Ekonomi Nelayan ( $Y$ ). Dengan demikian masalah secara simultan permodalan biaya operasional, pendidikan, informasi pengetahuan cuaca, inovasi bisnis terhadap antara taraf ekonomi nelayan.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tidak pengaruh yang signifikan antara Penyimpanan dan hasil tangkapan ikan terhadap taraf ekonomi nelayan. Ini dibuktikan dengan uji jasp simultan, dengan nilai signifikansi  $0,823 > 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa tidak pengaruh yang signifikan secara simultan antara Penyimpanan Hasil Tangkapan Ikan ( $X_5$ ) terhadap Taraf Ekonomi Nelayan ( $Y$ ). Dengan demikian masalah secara simultan penyimpanan hasil tangkapan ikan terhadap ekonomi nelayan.

#### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba memberikan saran dan masukan yang dapat berguna dan menjadi pertimbangan bagi kemajuan Nelayan Pelabuhan Perikanan Kurau di masa yang akan datang, diantaranya:

1. Nelayan Pelabuhan Perikanan Kurau keluhkan kebijakan penetapan harga di desa Kurau karena pada umumnya nelayan tidak memiliki kekuatan pada penetapan harga ikan. Nelayan sebaiknya tidak diberikan kebebasan untuk menentukan harga ikan, akan tetapi nelayan diikutsertakan dalam penetapan harga dengan melakukan kesepakatan pada saat transaksi jual-beli ikan agar harga yang ditetapkan dapat menguntungkan nelayan dan menguntungkan pengumpul/pedagang ikan.
2. Berdasarkan tanggapan responden yang memiliki nilai presentase terendah, jika memungkinkan sebaiknya para nelayan harus bisa meningkatkan dan menjaga kualitas ikan. Karena harga yang ditawarkan/diberikan kepada konsumen harus sesuai dengan kualitas ikan yang baik, hal ini dilakukan agar konsumen merasa puas dengan kualitas dan harga yang sesuai.
3. Para nelayan diusahakan harus mempunyai kontak telepon pribadi dan sebagian besar lainnya pula tidak

- cepat dalam memenuhi pesanan, hal-hal tersebut dianggap penting oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Agar tercapainya kesejahteraan nelayan harus memiliki tabungan, dana yang ditabungkan dapat digunakan untuk dana jaga-jaga jika terjadi hal yang tidak terduga misalkan keluarga sakit atau hal-hal diluar dugaan. Nelayan juga harus alat elektronik hal ini dikarenakan keluarga yang sejahtera dapat memperoleh informasi dari televisi, radio, dan internet.
4. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya tidak menggunakan variabel permodalan biaya operasional, pendidikan, informasi pengetahuan cuaca, inovasi bisnis, dan penyimpanan hasil tangkapan nelayan, peneliti selanjutnya disarankan mencari faktor lain yang dapat atau yang memiliki pengaruh dalam kesejahteraan pada nelayan misalnya menggunakan variabel saluran distribusi dan kualitas produk dalam kesejahteraan nelayan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cholih, Abdul, 2011, Pengantar Manajemen, Semarang: Rafi Sarana Perkara.
- Handoko, T. Hani, 2001, Manajemen, Yogyakarta: BPFE
- Manullang, 2008, Dasar-Dasar Manajemen, Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI)
- Sugiyono, 2009 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi, 2005. Ekonomi Kelautan, Jakarta: PT. Raja garfindo Persada.
- Mulyadi.2002. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Rentabilitas pada Sektor Perbankan. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Jusuf, jopie.2006. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Rentabilitas pada Sektor Perbankan. Fakultas Ekonomi Unversitas Komputer Indonesia.
- Supriyono. 2000. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pencapaian Target Laba Bersih pada PT Quatra Mitra Sejati Line Parking. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia.